

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu riset yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala.<sup>1</sup> Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yakni berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>2</sup>

Dengan jenis penelitian *field research* dan pendekatana kualitatif penulis langsung masuk kancah penelitian yaitu di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus, dan melakukan serangkaian kegiatan yang nyata mengenai aspek-aspek keberhasilan pendidikan agama Islam.

#### B. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatuth Thullab yang terletak di Jl. Suryono Suryadi RT 1 RW 2 Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Alasan peneliti mengenai pengambilan lokasi tersebut adalah kemudahan dalam memperoleh data, lokasi yang mudah dijangkau dengan lokasi peneliti, serta tema yang peneliti ajukan terdapat di lokasi tersebut.

#### C. Subjek penelitian

Subjek kajian yang menjadi sasaran dalam penelitian “Studi Analisis Keberhasilan pendidikan agama Islam” adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kelompok itu sendiri yang meliputi Guru mata pelajaran agama, peserta didik,

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, 36

<sup>2</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, 78

Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik yang ada di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus.

Adapun Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data, sedangkan menurut Sugiono, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.<sup>3</sup> Peneliti dalam melakukan penelitiannya mencari dan mengumpulkan data yang ada. Data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan aspek-aspek keberhasilan pendidikan agama Islam.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer dari penelitian lapangan (field research) ini melalui prosedur dan teknik pengambilan data yaitu wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan agama Islam di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus.

Peneliti mengumpulkan data primer selama melakukan eksperimen dalam penelitian eksperimental namun jika kami melakukan penelitian jenis deskriptif dan melakukan survei, baik survei sampel atau survei sensus, maka kami dapat memperoleh data primer baik melalui observasi maupun melalui komunikasi langsung dengan responden dalam satu bentuk atau lainnya atau melalui wawancara pribadi.

Sumber data atau informan yang peneliti anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu kepala madrasah dan guru Pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder berarti data yang sudah tersedia yaitu, mereka mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder, ia harus melihat berbagai sumber darimana ia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini dia tentu tidak dihadapkan dengan masalah yang biasanya dikaitkan

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2008, 307

dengan pengumpulan data asli. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.<sup>4</sup> Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.<sup>5</sup> Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian. “Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

### E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.<sup>6</sup>

Dalam pengumpulan data, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Data ini diperoleh dari data lapangan tempat terjadinya realitas yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang kongkrit yang ada relevansinya dengan judul yang dibahas. Untuk mendapatkan data lapangan tersebut digunakan beberapa metode diantaranya :

#### 1) Metode interview (wawancara)

Metode interview ini sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan atau tulisan, antar dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan suaranya sendiri melalui telinganya, metode ini gunanya untuk mengumpulkan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique* (Second Revised Edition), (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 111

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989), 10

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaif*, ALFABETA, Bandung, 2002, 62

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, 192

Dalam hubungan ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>8</sup> Wawancara tidak terstruktur ini peneliti gunakan untuk Siswa, Kepala sekolah, guru Mata Pelajaran PAI.

Salah satu kelebihan dalam wawancara tidak terstruktur adalah dapat menggiring peneliti menemukan data secara mendalam dari jawaban responden. Akan tetapi dalam penelitian tidak terstruktur sangat perlu dilakukan kehati-hatian agar informasi atau data yang diperoleh tidak bias. Yang dimaksud dengan bias adalah penyimpangan dari yang seharusnya, hal tersebut dapat diantisipasi dengan cara mempergunakan saat, situasi dan kondisi terbaik responden untuk diwawancarai.

## 2) Metode observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk *cross check* data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data, dan digunakan untuk mencari data administrasi sekolah, dokumentasi dan lain-lain yang seobyektif mungkin.

Dalam hal ini, observasi yang peneliti pakai adalah observasi dengan model terstruktur. Yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti tentang variabel apa yang akan diamati.<sup>10</sup>

## 3) Metode dokumentasi

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2008, 197

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, 158

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2008, 205

Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menunjang perolehan data.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan dokumen di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus.

#### F. Uji Keabsahan Data

Adapun pelaksanaan teknik pemeriksaan data, peneliti berdasarkan atas kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yaitu dengan teknik

- a) Perpanjangan keikutsertaan, karena peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri yang langsung terjun ke lokasi penelitian.
- b) Ketekunan pengamatan, karena peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sehingga akan menghasilkan data yang akurat
- c) Triangulasi, peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

#### G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data secara terstruktur dan dapat mudah dipahami.

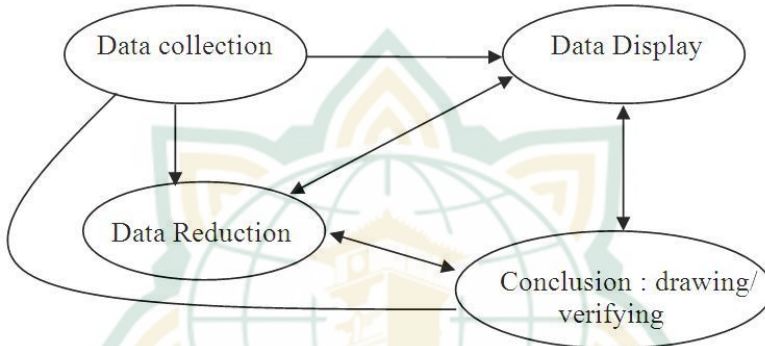
Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan yang telah dikemukakan Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono dengan model interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, 202

menerus sampai tuntas.<sup>12</sup> Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 3.1**



1. **Data Reduction** adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu, dengan tujuan agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.
2. **Data display** atau penyajian data adalah setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikannya. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
3. **Conclusion drawing** atau bisa disebut dengan verifikasi, menurut Hubbermen and Milles adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2008, hal. 338 - 345

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

